

# ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

*by* Hamdi Agustin

---

**Submission date:** 11-Dec-2018 11:38AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1054819923

**File name:** ANALISIS\_TINGKAT\_EFISIENSI\_PERUSAHAAN\_NO.pdf (132.72K)

**Word count:** 2324

**Character count:** 14863

9

## ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Oleh Hamdi Agustin<sup>1</sup>

### Abstrak

6

Melakukan studi untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh krisis ekonomi pada kinerja perusahaan dari sisi efisiensi. Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi perusahaan antara sebelum krisis dan pada saat krisis berbeda secara signifikan.

**Kata Kunci :** Tingkat efisiensi, krisis ekonomi dan bursa efek

#### A. Latar Belakang

Efisiensi perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar mempunyai keunggulan dalam hal skala ekonomis. Skala ekonomis diperoleh jika perusahaan memperoleh tambahan *output* dengan tambahan *input* yang lebih kecil dibandingkan tambahan *output*nya. Keunggulan skala ekonomis menyebabkan rata-rata biaya produksi per unit untuk perusahaan besar lebih rendah dibandingkan pada perusahaan kecil. Penghematan ini timbul misalnya karena adanya diskon untuk pembelian bahan baku yang cukup besar. Pada perusahaan yang mempunyai diversifikasi produk, rata-rata biaya distribusi untuk setiap produk dapat lebih rendah. Efisiensi menunjukkan perbandingan antara hasil (*output*) dengan masukan (*input*). Jika *output* yang diperoleh semakin besar dengan tambahan *input* yang lebih rendah dibandingkan tambahan *output*nya, maka perusahaan itu semakin efisien.

Pada saat mengalami krisis, efisiensi perusahaan mengalami perubahan. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga faktor-faktor produksi semakin meningkat. Hal ini berarti efisiensi perusahaan semakin menurun. Pada sisi lain, kemampuan masyarakat untuk membeli barang semakin lemah, sehingga, dalam kondisi krisis pendapatan perusahaan menurun sedangkan biaya semakin meningkat. Hal ini berarti efisiensi masyarakat semakin menurun.

12

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa rasio keuangan memberikan manfaat untuk mengukur, menilai atau memprediksi keadaan perusahaan. Rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi kebangkrutan (Altman, 1968 dan Libby, 1975), dan memprediksi target takeover (Palepu, 1986). Belkaoui (1983) menggunakan rasio keuangan untuk menilai kualitas suatu obligasi (dalam Foster, 1986).

Penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1996a) memberi gambaran penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang *go public* di pasar modal ASEAN. Rasio yang digunakan dikelompokkan menjadi empat, yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas, dan profitabilitas internal.

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan studi efisiensi perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

## C. Tinjauan Pustaka

Indonesia mengalami krisis pada pertengahan tahun 1997, yang ditandai dengan memburuknya nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang asing. Kondisi ini mengakibatkan inflasi tinggi karena harga barang menjadi tinggi. Harga bahan baku yang digunakan perusahaan manufaktur menjadi tinggi pula, dan keadaan ini diperburuk dengan melemahnya daya beli masyarakat. Pada sisi lain, tidak sedikit perusahaan manufaktur yang mempunyai hutang dalam bentuk mata uang asing. Dengan kata lain, pada satu sisi pendapatan perusahaan tidak menjadi lebih baik, pada sisi yang lain perusahaan membayar biaya produksi dan biaya bunga yang lebih tinggi. Jadi, pada kondisi krisis *input* yang digunakan besar, sedangkan *output*nya tidak lebih besar dibandingkan sebelum krisis.

Beberapa penelitian dan literatur telah memberikan bukti bahwa perusahaan besar mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan kecil. Faktor penting efisiensi perusahaan besar adalah skala ekonomis. Skala ekonomis diperoleh jika perusahaan memperoleh tambahan *output* yang besar dengan tambahan *input* yang lebih kecil dibandingkan tambahan *output*nya. Keunggulan skala ekonomis menyebabkan biaya rata-rata *output* per unit menjadi lebih rendah.

Baumol dan Blinder (1998) menyatakan bahwa skala ekonomis mempengaruhi operasi pada industri modern. Skala ekonomis lebih memberikan penghematan biaya pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa perusahaan tunggal yang besar mempunyai keunggulan biaya dibandingkan dengan sekelompok perusahaan kecil, karena perusahaan besar dapat menghasilkan beberapa macam *output* yang lebih murah.

Machfoedz (1999b) melakukan studi untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh krisis ekonomi pada kinerja perusahaan dari sisi efisiensi. Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi perusahaan antara sebelum krisis dan pada saat krisis berbeda secara signifikan.

Mills dan Schumann menjelaskan bahwa perusahaan besar mengurangi fleksibilitasnya dengan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja dan menggantikannya dengan peralatan dan prosedur yang kemampuan adaptasinya lebih rendah. Perusahaan kecil lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan karena lebih menggunakan faktor produksi yang lebih mudah beradaptasi, misalnya tenaga kerja. Semakin besar menggunakan modal, semakin tinggi biaya tetapnya. Singkatnya, perusahaan besar menggunakan teknik produksi yang secara statis lebih efisien, tetapi secara dinamis kurang fleksibel, hasil penelitian Das et al. (1993) konsisten dengan penelitian Mills dan Schumann, dengan menggunakan 163 perusahaan manufaktur pada periode 1978-1988.

Studi ini menggunakan pengukuran efisiensi seperti yang digunakan dalam penelitian Machfoedz (1999). Pada penelitian Machfoedz, 6 rasio keuangan digunakan sebagai indikator efisiensi yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

### 3 1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio ROA mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba, sedangkan rasio ROE mengukur efisiensi penggunaan ekuitas. Nilai rasio ROA diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total aktiva. Nilai rasio ROE dengan membagi laba setelah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### 2. Rasio leverage

Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dan ekuitas untuk memenuhi hutang jangka panjang dan jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah *total assets to total liabilities* dan *debt-to-equity*. Rasio *total assets to total liabilities*, yang nilainya diperoleh dengan membagi total aktiva dengan total hutang, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang dan jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva. Semakin besar rasio ini, semakin besar efisiensi perusahaan.

Rasio *debt-to-equity*, yang nilainya diperoleh dari pembagian total hutang dengan ekuitas, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam memenuhi hutang jangka panjang dan jangka pendeknya. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan semakin rendah efisiensi perusahaan.

### 3. Rasio likuiditas dan operasi

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini ditunjukkan oleh *current ratio*, merupakan hasil pembagian nilai aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti perusahaan semakin efisien.

Rasio operasi ditunjukkan dengan rasio *inventory turnover*, merupakan hasil pembagian nilai harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin cepat perputaran persediaan perusahaan, yang berarti perusahaan semakin efisien.

Studi ini dilakukan untuk meneliti kembali dan mengembangkan penelitian yang dilakukan Machfoedz (1999b). Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya adalah pada pemilihan periode saat krisis. Machfoedz menggunakan periode akhir tahun 1997, yang berarti masa krisis baru terjadi selama 6 bulan. Laporan keuangan tahun 1997 yang merupakan keadaan perusahaan saat itu, belum seluruhnya mencerminkan terjadinya krisis di Indonesia. Studi ini menggunakan data akhir tahun 1998, sehingga dampak krisis ekonomi sudah tercermin dalam laporan keuangan selama satu tahun penuh.

Penelitian yang dilakukan Mills dan Schumann (1985) menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih padat modal (*capital intensiveness*) dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar menggunakan metode produksi yang menggunakan modal yang lebih besar untuk mencapai skala ekonomis teknis.

## 15 Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, berupa data time series yang diperoleh dari laporan maupun informasi yang diterbitkan dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti Badan Informasi Pasar Modal.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mengambil dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 sebanyak 132 perusahaan. Dengan syarat perusahaan tersebut membuat laporan keuangan, terdaftar di BEJ dan saham aktif di perdagangan.

### 3. 18 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek jakarta pada akhir tahun 2002. Yang dipilih dengan menggunakan criteria:

1. perusahaan diranking berdasarkan total aktiva, karena studi yang dilakukan Davis (1956), dan Stigler (1963) (dalam Mills dan Schumann, 1985) memberikan bukti bahwa perusahaan besar mempunyai rasio *capital-output* yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. *Capital* atau modal disini dalam pengertian investasi, penggunaan peralatan, atau perlengkapan, sehingga dapat dikatakan perusahaan besar memiliki lebih banyak aktiva.
2. data perusahaan terdapat pada *Indonesian capital market directory 2002*.
3. laporan keuangan berakhir tanggal 31 desember.

### 4. Hipotesis

“diduga ada pengaruh yang signifikan antara Inventory turnover, Debt to equity ratio dan current assets secara simultan dan parsial terhadap Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) pada perusahaan industri di BEJ.”

## E. Variabel Penelitian

Dalam menguji hipotesis penelitian ini digunakan lima variabel penelitian, yaitu :

1. Current assets sebagai indikator variabel likuiditas.
2. Debt to equity ratio sebagai indikator variabel leverage.
3. Inventory turnover sebagai indikator variabel aktivitas.
4. Return on equity dan return on assets sebagai indikator variabel efisiensi.

## F. Analisis Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini digunakan uji statistik regresi berganda (*multiple regression*). Bentuk persamaan regresi berganda secara khusus untuk 21 variabel adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

keterangan :

- Y = ROE dan ROA
- X<sub>1</sub> = Inventory turnover
- X<sub>2</sub> = Debt to equity ratio
- X<sub>3</sub> = Current assets
- a = nilai Y bila X<sub>1</sub> = X<sub>2</sub> = X<sub>3</sub> = 0
- b (1,2,3) = koefisien regresi
- e = diasumsikan nol

Dalam pengujian hipotesis tentang koefisien regresi parsial, digunakan statistik uji t dengan rumus :

$$t = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Pengujian dua arah dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-1.

Selanjutnya angkat t hitung yang diperoleh dari perhitungan di atas akan dibandingkan dengan t tabel.

Sedangkan kriteria uji t adalah :

-t  $\frac{1}{2} \alpha \leq t \leq t \frac{1}{2} \alpha$ , H<sub>0</sub> diterima

t < -t  $\frac{1}{2} \alpha$ , H<sub>0</sub> ditolak

t > t  $\frac{1}{2} \alpha$ , H<sub>0</sub> ditolak

Sedangkan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersamaan (*simultaneity*), digunakan statistik uji F (*F-test*). Uji F dilakukan untuk melihat apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tepat.

Dan rumus untuk uji statistik uji F (F<sub>hitung</sub>) adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian pada ilmu-ilmu sosial. Apabila F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak dan hasilnya tidak signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Sebaliknya jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> disebut signifikan, karena H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS Versi 12.00 Hasil pengujian data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil olahan data dengan ROE sebagai variabel dependen

Keterangan	Koofisien	t. Hitung	signifikansi
Constanta	27,291	3,088	0,002
Inventory turnover	0,585	0,970	0,334
Debt Equity Ratio	-11,714	-6,528	0,000
Current assets	-0,085	-0,356	0,772
R <sup>2</sup> = 0,505			

F Hitung = 14,603			
Sign = 0.000			

Sumber : Data olahan 2007

Tabel 2. Hasil olahan data dengan ROA sebagai variabel dependen

Keterangan	Koofisien	t. Hitung	signifikansi
Constanta	6,600	4,153	0.000
Inventory turnover	0,084	0,770	0,443
Debt Equity Ratio	-0,021	-0,064	0,949
Current assets	-0,010	-0,224	0,823
R <sup>2</sup> = 0,005			
F Hitung = 0,213			
Sign = 0.887			

Sumber : Data olahan 2007

### 1. Hasil Analisis Data Bagian Variables Entered/Removed dan Model Summary

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas, tabel *variables entered removed* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), atau dengan kata lain semua variabel bebas dimasukkan kedalam perhitungan regresi. Sedangkan variabel dependen yang dapat diambil dalam pengolahan data penelitian ini adalah ROE karena secara simultan menunjukkan signifikan dan secara parsial ada variable independent yang signifikan. Sedangkan pada variabel dependen ROA tidak menunjukkan signifikan secara simultan dan parsial sehingga hasil pengolahan data tidak dapat dimasukkan dalam penelitian.

Angka *R square* adalah 0,505, hal ini berarti 50,5 % dari ROE dapat dijelaskan oleh Inventory turnover, Debt to equity ratio dan current assets. Sedangkan sisanya (100% - 50,5% = 49,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

### 2. Hasil Analisis Data bagian Anovadan Coefficients

Berdasarkan tabel 1 diatas, tabel *coefficients* persamaan regresinya adalah

$$Y = 27,291 + 0,585X_1 - 11,714X_2 - 0,085X_3$$

#### a. Inventory turnover

Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa koefisien Inventory turnover adalah 0,585 yang berarti sifat hubungan yang positif antara Inventory turnover dengan ROE. Nilai signifikansi sebesar 0,334 > 0,05 sehingga Inventory turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

#### b. Debt to Equity Ratio

Hasil perhitungan pada variabel debt to equity ratio menunjukkan koefisien -11,714 yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara variabel debt to equity ratio dengan ROE. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga debt to equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa komposisi hutang terhadap ekuitas perusahaan merupakan faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan.

### c. Current assets

Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa koefisien Current Assets adalah -0,085 yang berarti sifat <sup>7</sup>hubungan yang negatif antara Current Assets dengan ROE. Nilai signifikansi sebesar  $0,722 > 0,05$  sehingga Current Assets tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

### H. <sup>10</sup>simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa untuk menentukan tingkat efisiensi pada perusahaan industri yang terdaftar di BEJ menggunakan variabel ROE. Dari ketiga variabel independen yang digunakan hanya Debt to Equity Rasio yang mempengaruhi tingkat efisiensi yang diukur dengan ROE.

### Daftar Rujukan

- Agustin, Hamdi, Mar <sup>12</sup>men Keuangan, UIRPRESS, 2006
- Altman, Edward I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate bankruptcy" *The Journal of Finance*(September) 589-609
- Baumol, William J., dan A <sup>11</sup>n S. Blinder. 1998. *Economic: Principles and Policy*. Seventh Editions. The Dryden Press Harcourt Brace Collage Publishers.
- Chappell, William F., Walter J. Mayer, dan William F. Shugart. 1993, "Firm Heterogeneity and Production Flexibility: Evidence Form Price-cost Margins of Large and Small Firm" *Bulletin of Economic research* (Juli): 229-244
- Das, Bhaskar J., William F. Chappell, dan William F. Shugart. 1993. "Demand Fluctuations and Firm Heterogeneity" *Journal of Industrial Economics*(Maret): 51-60
- Deakin, Edward B. 1976. "Distributions of Financial Accounting Ratios: Some Empirical Evidence" *The Accounting Review* (Januari): 90-96
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice Hall
- Libby, Robert. 1975. "Accounting Ratios and The Prediction Failure: Some Behavioral Evidence" *Journal of Accounting Research*(Spring): 151-161
- Machfoedz, Mas'ud. 1999a. "Profil kinerja financial perusahaan-perusahaan yang go public di Pasar Modal Asean" *Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia*(Juli): 56-72. 1999b. "Pengaruh krisis Ekonomi Pada Efisiensi - -----Perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta" *Jurnal Ekonomi dan*
- <sup>20</sup> *Bisnis Indonesia*(Januari): 37-49
- Mills, David E. dan Laurence Schumann. 1985. "Industry Structure with Fluctuating Demand" *The American Economic Review* (September): 758-767
- Palepu, Krishna G. 1986. " Predicting Takeover Targets" *Journal and*
- <sup>19</sup> *AccountingEconomics*, 8:3-35
- So, Jacky C. 1987. "Some Empirical Evidence on The Outlier and The Non Normal Distribution of Financial Ratios" *Journal of Business Finance and Accounting*(Winter): 483-495



# ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Trisakti University Student Paper	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	1%
4	anzdoc.com Internet Source	1%
5	journal.peradaban.ac.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
8	ranggialanputra.blogspot.com Internet Source	1%

9	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
11	<a href="http://randyputup.blogspot.com">randyputup.blogspot.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
16	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
17	<a href="http://sintaestermanopo.blogspot.com">sintaestermanopo.blogspot.com</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://eprints.mdp.ac.id">eprints.mdp.ac.id</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://www.allbusiness.com">www.allbusiness.com</a> Internet Source	1%

20

Zoltan J. Acs, David B. Audretsch. "Editors' introduction", Small Business Economics, 1989

Publication

1%

21

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On